

Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI AK. 1 SMK St. Willibroductus Betun Tahun Pelajaran 2022/ 2023

Gertrudis Basilisa Bere
SMAK St. Willibrordus Betun
Email: enchuklau@gmail.com

Abstract

SMK St. Willibroductus Betun is actively pursuing various educational projects in the field of teacher accreditation. Due to a lack of creativity and innovation in teaching strategies, students are less motivated to learn. The aim of this research is to facilitate academic progress among Grade 11 students at a faster pace. The above objectives will be achieved through the use of the Learning Discovery Model which is available for students of class XI AK.1 for the 2022-2023 academic year at SMK St. Willibroductus Betun. The purpose of this study was to determine the effect of the Discovery Learning model on student learning outcomes and skills. This study used a sample of 22 students of class XI Ak. 1. The results showed that the average score of students who were classified as "Good" in Cycle II increased from 74.54 in Cycle I to 80.45, and student achievement in Cycle II increased from 72.73% to 86.36% . Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Discovery Learning Model has the potential to improve academic achievement of students in Accounting class XI Ak. 1 at SMK St. Willibrordus Betun. This research focuses on the utilization of the Discovery Learning model as a means of increasing academic achievement in the context of Accounting education. Keywords of interest include Accounting education, academic achievement, and the Discovery Learning model.

Keywords: *Accounting Learning, Learning Achievement, Discovery Learning Model*

Abstrak

SMK St. Willibroductus Betun secara aktif mengejar berbagai proyek pendidikan di bidang akreditasi guru. Karena kurangnya kreativitas dan inovasi dalam strategi pengajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memfasilitasi kemajuan akademik di kalangan siswa kelas 11 dengan kecepatan yang lebih cepat. Tujuan tersebut di atas akan dicapai melalui pemanfaatan Learning Discovery Model yang tersedia bagi siswa kelas XI AK.1 tahun pelajaran 2022-2023 di SMK St. Willibroductus Betun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 siswa kelas XI Ak. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang tergolong "Baik" pada Siklus II meningkat dari 74,54 pada Siklus I menjadi 80,45, dan prestasi belajar siswa pada Siklus II meningkat dari 72,73% menjadi 86,36%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Discovery

Received Maret 30, 2023; Revised April 21, 2023; Accepted Mei 25, 2023

* Gertrudis Basilisa Bere, enchuklau@gmail.com

Learning berpotensi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI Ak. 1 di SMK St. Willibrordus Betun. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan model Discovery Learning sebagai sarana peningkatan prestasi akademik dalam konteks pendidikan Akuntansi.

Kata Kunci: Pembelajaran Akuntansi, Prestasi Belajar, Model Discovery Learning

PENDAHULUAN

Bagi seseorang untuk mencapai hasil belajar, motivasi sangat penting selama belajar. Karena pada kenyataannya setiap orang memiliki kebutuhan atau keinginannya masing-masing. Setiap kebutuhan atau keinginan harus dipenuhi dengan pemenuhan. Upaya memenuhi kebutuhan itu merupakan tujuan dari batas tertentu. Jika tujuan tercapai, maka mungkin ada kebutuhan atau kebutuhan yang tidak terpenuhi. Keinginan untuk memuaskan kebutuhan atau mencapai tujuan itu sendiri berfungsi sebagai motivasi. Harus ada motivasi untuk belajar agar mendapatkan hasil. Drive berfungsi sebagai mesin yang menggerakkan aktivitas. Jika motor tidak ada, tidak ada aktivitas yang terjadi; demikian pula jika motor ada tetapi lemah maka aktivitas yang terjadi juga akan lemah.

Untuk melaksanakan proses belajar dengan melakukan, banyak faktor, termasuk faktor guru, dipertimbangkan. Karena seorang guru dapat dengan lembut mendorong siswa, mereka dapat diberdayakan dalam meningkatkan nilai, kecerdasan, dan kesadaran diri mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, kemampuan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dalam waktu sesingkat mungkin sangatlah penting, dan diharapkan guru memiliki metode pengajaran yang efektif yang sesuai dengan standar mata pelajaran yang akan diajarkan.

Untuk mencapai hal ini, beberapa tindakan harus diambil untuk meningkatkan standar pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam kasus kursus Akuntansi. Misalnya, mendorong karyawan untuk bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki kemampuan memotivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas intelektual yang sesuai, akan lebih memungkinkan mereka untuk memahami konsep yang dijelaskan. Pelajaran ini membutuhkan moral dan motivasi. Agar bantuan ini lepas dari kecemasan belajar, maka guru harus memberikan bimbingan berupa motivasi.

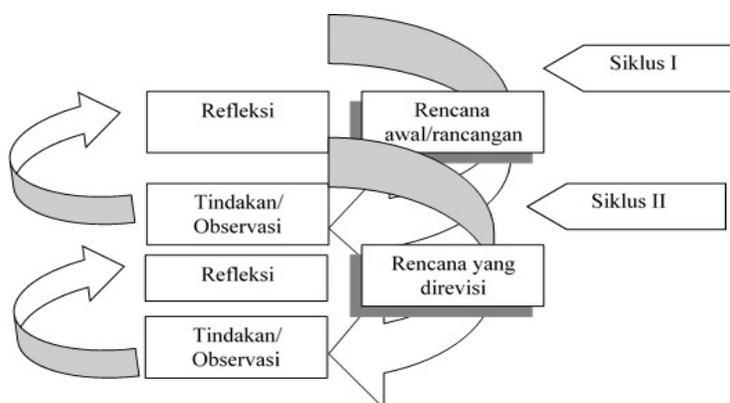
Motivasi sangat penting ketika menyampaikan bahwa siswa tertentu akan belajar dari inisiatif pendidikan tertentu atau bahwa beberapa siswa akan berbagi informasi yang telah dibagikan kepada mereka. Motivasi tidak hanya membuat seorang siswa tertinggal dalam pekerjaan akademik. Ketika seorang siswa sangat ingin belajar tentang topik tertentu, mereka akan terlibat dalam proses kognitif yang aktif setiap saat ketika belajar tentang topik tersebut. Akibatnya, mereka akan lebih mampu memahami dan menyampaikan informasi yang telah mereka pelajari tentang topik tersebut. Mengidentifikasi strategi yang akan mereka gunakan untuk mendukung motivasi siswa mereka adalah tugas penting bagi guru. Konsekuensinya, diharapkan guru tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang paling sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya. Dia akan membantu untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merekomendasikan agar siswa kelas XI AK.1 SMK St. Willibrodus Betun menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning yang sangat efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan mereka dalam berbagai mata pelajaran akademik. Metode pembelajaran ini digunakan di dalam kelas oleh guru karena mendorong siswa untuk aktif mencari dan mendiskusikan topik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Itulah sebabnya Model Pembelajaran Discovery Learning mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi yang lebih bersemangat di dalam kelas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan metode “tindakan”, yaitu siswa melakukan penelitian di kelas sambil menggunakan bahan ajar Discovery Learning untuk mencari solusi dari permasalahan yang mungkin timbul. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai seorang guru yang melaksanakan pembelajaran di sekolah untuk mendampingi siswa. Akuntansi terlibat dalam pelajaran yang panjang untuk mencapai tingkat kemahiran belajar yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa kelas XI Ak. 1 SMK St. Willibrodus Betun melalui pemanfaatan program pendidikan Discovery Learning. siswa-siswi kelas XI Ak. 1 SMK St. Willibrodus Betun yang kini bersekolah di bangku SMA kelas XI tahun pelajaran 2022/2023 menjadi subjek penelitian ini. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yakni untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang bersifat putaran dari satu putaran ke putaran berikutnya. Adapun Siklus spiral tiap-tiap tahap penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Berdasarkan gambar alur PTK diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana Awal/Rancangan adalah sebuah perencanaan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan/observasi. Rencana/rancangan awal itu meliputi penyusunan instrumen penelitian berupa Rencana Proses Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan tes formatif untuk mengukur prestasi siswa.
2. Tindakan/Observasi merupakan tindakan yang dilakukan peneliti di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Refleksi merupakan suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan tindakan/observasi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah terjadi pada siklus I.

4. Revisi Perencanaan merupakan sebuah rencana yang dilakukan untuk merevisi kegiatan yang dilakukan pada siklus sebelumnya sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus berikutnya.

Selanjutnya untuk menganalisis hasil penelitian dari penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan sederhana yakni:

1. Menghitung nilai rata-rata siswa. bahwa setelah siswa mengikuti tes formatif, peneliti hasil tes tersebut kemudian nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$X = (\Sigma X) / (\Sigma N)$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar baik secara perorangan maupun secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi 1 SMK St. Willibrodus Betun ditetapkan bahwa siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yakni 70. Sedangkan secara klasikal ditetapkan bahwa kelas tersebut tuntas belajar apabila daya serap siswa di dalam kelas tersebut terdapat lebih dari 80%. Untuk menghitung daya serap ketuntasan belajar siswa digunakan rumus:

$$P = (\Sigma T) / (\Sigma N) \times 100\%$$

Keterangan: P = Prestasi Siswa / Ketunatasan Belajar Siswa

ΣT = Jumlah Siswa Yang Tunta

ΣN = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dari nilai tes formatif yang diberikan kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar menggunakan model Discovery Learning. Nilai tiap siklus dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I dan siklus II

No. urut	Nilai Siklus I	Keterangan		Nilai Siklus II	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
1	60		√	60		√
2	80	√		80	√	
3	70	√		90	√	
4	80	√		90	√	
5	60		√	90	√	
6	70	√		90	√	
7	80	√		70	√	
8	60		√	90	√	
9	90	√		90	√	
10	90	√		80	√	
11	60		√	90	√	
12	90	√		60		√
13	70	√		80	√	
14	80	√		80	√	
15	80	√		80	√	
16	80	√		90	√	
17	90	√		70	√	
18	60		√	60		√
19	70	√		80	√	
20	80	√		80	√	
21	80	√		80	√	
22	60		√	90	√	
Jumlah	1640	16	6	1770	19	3
Rerata		74,54			80,45	
Klasikal		72,73%			86,36%	

Berdasarkan data hasil tes dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan intervensi kelas pada siklus I dianggap tidak berhasil. Hal ini disebabkan hanya 16 siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu nilai minimal 70 sehingga persentase ketuntasan belajar hanya 72,73%. Namun indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah minimal 80% siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Meskipun nilai rata-rata siswa pada siklus I tergolong baik yaitu 74,54, secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar di kelas. Oleh karena itu, refleksi diperlukan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Melalui perbaikan yang dilakukan pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa telah berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar sehingga tingkat ketercapaian ketuntasan belajar sebesar 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa SMK St. Willibrodus Betun kelas XI Ak.1 telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas, dapat dinyatakan bahwa Model Discovery Learning digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada Siklus I siswa mencapai nilai rata-rata 74,54 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 72,73%, dengan 16 dari 22 siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajarannya. Pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,45 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 86,36%, dengan 19 dari 22 siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak siap belajar pada siklus I, hanya 16 dari 22 siswa atau 72,73% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM meningkat secara klasikal sebesar 86,36% atau 19 siswa yang menunjukkan telah tuntas belajarnya. Dengan demikian, program Discovery Learning berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa karena penerapan model pembelajaran discovery menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap materi pelajaran, yang merupakan prasyarat untuk pengetahuan yang dibutuhkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja.

KESIMPULAN

Analisis data survei dan diskusi selanjutnya mengarah pada kesimpulan bahwa model Discovery Learning di kelas menghasilkan tingkat motivasi dan kinerja siswa yang luar biasa. Siklus pertama mengalami peningkatan sekitar 72,7%, sedangkan siklus kedua mengalami peningkatan sekitar 86,36%. Pembelajaran penemuan dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pengajaran tradisional untuk meningkatkan motivasi dan kinerja peserta didik, dengan menggunakan jenis pengajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ghony, M. D. (2008). Penelitian tindakan kelas.
- Hamalik, O. (2002). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Iskandar, M. (2009). Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. *Jambi: Gaung Persada*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Mulyati, Budi., Idmi & Arfiyanah, Siti. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*. 1(1), 68-69.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). Gue.
- Pamungkas, T. O. (2010). *Penerapan discovery learning pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa akuntansi keuangan (studi kasus pada siswa kelas X AK SMK Shalahuddin Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Palupi, P. R. A. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Panjaitan, dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4): Halaman 2181 – 2188

- Paulus, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Operasi Bentuk Aljabar pada Siswa Kelas X Akuntansi-2 SMK Negeri I Waingapu. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 70-76.
- Rachmawati, A. (2016). *Penerapan model discovery learning berbasis lesson study untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Islam Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahayu, D. P. (2018). *Penerapan model discovery learning berbasis lesson study dalam upaya meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar akuntansi kelas X Akuntansi SMK PGRI 06 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1-16.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media..
- Satiti, A. D. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 66-81.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).